



Pembelajaran Peer Group Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Lalu Syamsul Hakim¹

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah, Email: lalu.syamsulhakim23@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06 September 2020

Disetujui: 30 September 2020

Kata Kunci:

Pembelajaran
Peer group learning
Prestasi belajar
Pendidikan
kewarganegaraan

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode tutor teman sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas X SMK Negeri 1 Praya. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, subjek siswa kelas 3, pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, analisis data pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian: 1) Rata-rata nilai pada kegiatan pratindakan adalah 60,67 dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 60. Siswa yang sudah mencapai KKM 75 berjumlah 5 siswa dan siswa yang belum tuntas berjumlah 32 siswa. 2) Rata-rata nilai pada penelitian siklus I adalah 73,9 dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 65. Siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 16 siswa dan siswa yang belum tuntas berjumlah 21 siswa. 3) Rata-rata nilai pada penelitian siklus II adalah 83,93 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 70. Siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 32 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 5 siswa.

Abstract: This research was conducted to determine the application of the peer tutor method in improving the Civics learning achievement of class X students of SMK Negeri 1 Praya. The research method used a classroom action research approach, the subject of grade 3 students, data collection using observation and documentation, data analysis with qualitative and quantitative descriptive approaches. Results of the study: 1) The average value of the pre-action activity was 60.67 with the highest score of 80 and the lowest score of 60. Students who have reached KKM 75 are 5 students and students who have not completed are 32 students. 2) The average value in the first cycle research was 73.9 with the highest score of 85 and the lowest score of 65. There were 16 students who had reached the KKM and 21 students who had not completed it. 3) The average value in the second cycle of research is 83.93 with the highest score of 90 and the lowest score of 70. Students who have reached the KKM are 32 students and those who have not completed are 5 students.

A. LATAR BELAKANG

Paradigma pembelajarn PKn selama ini masih menekankan “proses pengajaran oleh guru” (teacher teching) bukannya “proses pembelajaran oleh murid” (student learning). Guru mengajar dengan metode yang telah ditentukan, terlepas cocok atau tidaknya metode tersebut dengan materi yang harus disampaikan di depan peserta didik. Hal ini menyebabkan proses belajar menjadi statis dan beku serta menimbulkan efek destruktif pada keingintahuan, kepercayaan diri, kreatifitas, kebebasan berfikir dan self-respeck di kalangan peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran PKn terkesan membosankan serta malas untuk mempelajarinya, terlebih di SMK kelompok Pariwisata.

Penelitian ini didasari oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, bahwa Peer Group Teaching merupakan cara untuk melihat kondisi umpan balik antara guru

terhadap mahasiswa, temunnya menunjukkan frekuensi umpan balik yang diterima siswa rendah dan kualitas umpan balik yang kurang[1]. Lainnya menemukan bahwa hubungan antara pendekatan pembelajaran peer group dengan hasil belajar siswa tergolong aktif dan signifikan, dengan alasan bahwa semakin tinggi pendekatan pembelajaran peer group semakin tinggi pula hasil belajar[2]. Strategi pembelajaran Blended Learning yang dikombinasikan dengan peer learning terbukti berhasil memberikan manfaat dan meningkatkan Prestasi Belajar dan kemampuan Group-work yang dijabarkan dalam 7 aspek yaitu: peningkatan prestasi, munculnya keberagaman pendapat, peningkatan kemampuan berbahasa, peningkatan kemampuan bertanya, rasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan seluruh anggota kelompok, dan kemampuan bekerja dalam tim/grup[3]. Pembelajaran Peer Group Learning dapat meningkatkan hasil belajar[4];[5], selain itu, peer Group Learning dapat mempengaruhi argumentasi siswa[6];[7].

Berbagai penelitian sebelumnya mengkaji pada aspek hubungan antara peer group learning dengan respon guru, hubungan pendekatan peer group teaching learning dengan hasil belajar, kombinasi pembelajaran peer group teaching dengan blended learning dan prestasi belajar, pengaruh pembelajaran peer group learning terhadap hasil belajar siswa. Sementara pada aspek pembelajaran PKn perlu dilakukan kajian mendalam untuk menemukan temuan baru dan pengembangan keilmuan pada pembelajaran peer group learning maupun prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah kejuruan.

Kontribusi artikel ini memberikan makna pembelajaran peer group learning pada pembelajaran PKn. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (reinforcement), sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen dan persisten pada dirinya sebagai hasil pengalaman (*Learning is a change of behaviour as a result of experience*). Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, mengarah kepada kesempurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (cognitive domain), aspek afektif (afektive domain) maupun aspek psikomotorik (psychomotoric domain)[8].

Pendidikan Kewarganegarann merupakan bidang kajian yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: sosial, kewarganegaraan dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai, dan psikomotorik. Sebagai suatu proses pencerdasan, dalam pembelajaran PKn perlu dikembangkan pendekatan yang inspiratif dan partisipatif, efektif dan inovatif. Oleh karena itu untuk memfasilitasi pembelajaran PKn yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*). Evaluasi dilakukan secara menyeluruh termasuk portofolio siswa dan evaluasi diri yang lebih berbasis kelompok (peer group).

Peer Group Learning meningkatkan kemandirian belajar, merumuskan tujuan, merencanakan strategi, mengidentifikasi sumber belajar, mendayagunakan sumber belajar, memanfaatkan media, mengambil pokok pikiran dalam materi, menyampaikan pendapat, menyimpulkan hasil belajar, memanfaatkan media, menyampaikan ide, memahami jaringan belajar, dan mengukur keberhasilan belajar[9]. Peer Group Learning dapat menghasilkan pengembangan ketrampilan yang

tinggi bagi siswa, hal tersebut didorong oleh kognitif siswa secara alami[10]. Kelebihan penggunaan model Peer Group Learning antara lain adalah: 1) dapat melatih siswa atau dapat meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi. Maksudnya pada keterampilan ini dasarnya berkenaan dengan kemampuan siswa menangkap pengertian atau makna dari apa yang didengar, dibaca, dan dilihat atau dilakukan kemudian menjelaskan penelitian atau makna hasil tangkapan dan hasil pengolahan pikiran dengan bahasa atau kata-kata sendiri sehingga dipahami oleh orang lain, 2) dapat melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif dan kreativitas dalam kemampuan siswa mempunyai kesediaan atau kesiapan kemampuan dan keberanian untuk melakukan suatu hal baru atau hal lain dalam menangani suatu masalah, 3) untuk melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama, maksudnya mempunyai semangat atau spirit dan kesediaan untuk berbuat bersama orang lain secara kompak dalam menangani suatu kegiatan yang secara sadar dirancang bersama guru untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya, tetapi dalam proses pembelajaran guru juga mengawasi dan membantu tutor sebaya dalam pembelajaran di kelas[11].

Pembelajaran dalam peer group learning, dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan dalam kelompok belajarnya, sehingga siswa akan terus termotivasi untuk berinteraksi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Tujuan dalam artikel ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran model "Peer Group Learning" dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam mata pelajaran PKn di SMK Negeri 1 Praya.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode yang digunakan

Sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (Class Action Research) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini mengunakan alat pengumpul data berupa catatan guru, catatan siswa, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi. Refleksi namapak dalam tiap tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Pengamatan setiap siklusnya dilakukan dalam pembelajaran PKN, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan pendekatan Peer Group Learning, untuk melihat perkembangan prestasi belajar siswa. Sedang data kuantitatif diambil dari hasil tes, presensi, nilai tugas seta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama dalam

diskusi, kemampuan atau keberanian siswa dalam melaporkan hasil. Adapun instrument yang dipakai berbentuk : soal tes, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Praya pada siswa kelas XII AP 3, dengan jumlah siswa 37 orang, yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran PKN pokok bahasan Kekuasaan Negara di Pusat dan Daerah.

Penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai pada awal bulan September sampai dengan akhir bulan Nopember 2017.

3. Prosedur Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

- [1] Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- [2] Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- [3] Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- [4] Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- [5] Menentukan scenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah (PBL).
- [6] Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat Bantu yang dibutuhkan.
- [7] Menyusun lembar kerja siswa
- [8] Mengembangkan format evaluasi
- [9] Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) Tindakan

- [1] Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- [2] Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
- [3] Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
- [4] Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- [5] Siswa berdiskusi membahas masalah (kasus) yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- [6] Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi.
- [7] Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

3) Pengamatan

- [1] Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat perekam, catatan anekdot untuk mengumpulkan data.
- [2] Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

4) Refleksi

- [1] Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- [2] Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- [3] Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

- [1] Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- [2] Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- [3] Pengembangan program tindakan II.

2) Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

- [1] Guru melakukan appersepsi.
- [2] Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- [3] Siswa mengamati gambar-gambar/foto-foto yang sesuai dengan materi.
- [4] Siswa bertanya jawab tentang gambar
- [5] Siswa mengumpulkan bacaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi dan menulis hasil diskusi untuk dilaporkan.
- [6] Presentasi hasil diskusi.
- [7] Siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa.

3) Pengamatan (Observasi)

- [1] Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- [2] Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

4) Refleksi

- [1] Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- [2] Membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus II.
- [3] Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III
- [4] Evaluasi tindakan II

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I.

Kriteria keberhasilan penelitian ini dari sisi proses dan hasil. Sisi proses yaitu dengan berhasilnya siswa mengembangkan interaksi melalui "Peer Group Learning" dengan mengadakan diskusi kelompok belajar, dimana siswa dilatih untuk berani mengeluarkan pendapat dan/atau berbeda pendapat berkaitan tema pembelajaran. Kriteria hasil penelitian ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Nilai Penguasaan Materi

No	Nilai	Kriteria Tuntas-tidak Tuntas
1	< 59	Kurang/tidak tuntas
2	60 - 74	Sedang
3	75 - 89	Baik
4	90 - 100	Baik Sekali

Tabel 2
Kriteria aktivitas siswa yang relevan

No	Nilai	Kriteria Tuntas-tidak Tuntas
1	< 50	Kurang/tidak tuntas
2	60 - 69	Sedang
3	75 - 89	Baik
4	90 - 100	Baik Sekali

4. Indikator keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini bila terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yakni Peningkatan kualitas proses yang terdiri dari: 1) Aktivitas belajar PKn siswa minimal kategori baik; 2) Minat dan semangat untuk belajar PKn minimal baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan pratindakan. Tujuannya untuk memperoleh data awal yang nantinya akan dijadikan sebagai pembanding terhadap hasil tindakan. Data yang diperoleh pada tahap pratindakan ini didapat melalui observasi di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas XII AP 3 SMK Negeri 1 Praya, serta mendapatkan rekap nilai siswa mata pelajaran PKn. Dokumentasi jadwal pelajaran dan rekap nilai siswa selengkapnya dapat dilihat pada masing-masing lampiran 10 dan 11. Kegiatan observasi dilakukan pada hari Senin, 18 September 2017 diikuti oleh 37.

Tabel 3
Prestasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan.

No	Poin	Pra tindakan
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata-rata	60,67
4	Banyaknya siswa yang tuntas belajar	5
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	32

6	Persentase siswa yang tuntas belajar	13,33%
7	Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	86,67%

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa rata-rata nilai pada pratindakan adalah 60,67 dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 60. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 5 siswa atau 13,33% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 32 siswa atau 86,67%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn sebelum menggunakan metode tutor teman sebaya masih kurang karena sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, akan diadakan perbaikan tindakan dengan menggunakan metode Peer Group Learning untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas XII AP 3 SMK Negeri 1 Praya.

Proses pelaksanaan penelitian Siklus 1 dan siklus 2

1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5
Prestasi Siswa dari Hasil Penelitian Siklus I

No	Poin	Sklus I
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	65
3	Nilai Rata-rata	73,9
4	Banyaknya siswa yang tuntas belajar	16
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar	21
6	Persentase siswa yang tuntas belajar	42,85%
7	Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	57,15%

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa rata-rata nilai pada penelitian siklus I adalah 73,9 dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 65. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 16 siswa atau 42,85% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 21 siswa atau 57,15%.

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi untuk mengkaji kembali atau mengevaluasi data dan tindakan yang telah dilakukan selama siklus I. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya perbaikan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus I, ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode tutor teman sebaya agar tercapai tujuan dari metode tersebut. Berdasarkan deskripsi

data pada siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut.

- [1] Siswa tutor masih pasif dalam pemberian bimbingan sehingga saat sampai di kelas masih kebingungan dalam penyampaian materi kepada teman-temannya.
- [2] Suasana kelas yang didominasi siswa yang terbilang sering membuat gaduh juga membuat kondisi diskusi kurang fokus.
- [3] Beberapa siswa kurang paham pada penjelasan tutor karena tutor hanya membaca buku LKS bukan menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru pada saat bimbingan.
- [4] Jumlah siswa yang tuntas KKM belum mencapai 75% dari seluruh siswa di kelas.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Tujuan diadakannya siklus II ini agar prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKM mencapai 75% dari seluruh siswa. Seperti halnya siklus I, siklus II juga dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut hasil penelitian pada siklus II.

Tabel 6

Prestasi Siswa Hasil dari Penelitian Siklus II		
No	Poin	Sklus I
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	70
3	Nilai Rata-rata	83,93
4	Banyaknya siswa yang tuntas belajar	32
5	Banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar	5
6	Persentase siswa yang tuntas belajar	86,67%
7	Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	13,33%

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa rata-rata nilai pada penelitian siklus II adalah 83,93 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 70. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 32 siswa atau 86,67% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 5 siswa atau 13,33%.

Refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus II berlangsung. Dalam hal ini peneliti dan mitra peneliti melakukan diskusi untuk mengkaji data dan tindakan yang telah dilakukan selama siklus II. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk evaluasi hasil penerapan tindakan metode tutor teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus II, ditemukan hasil sebagai berikut.

- [1] Siswa tutor yang sebelumnya pasif dalam pemberian bimbingan sudah mulai aktif dalam memberikan bimbingan.
- [2] Suasana kelas yang biasanya didominasi siswa yang terbilang sering membuat gaduh sudah menurun karena persoalan yang mengharuskan siswa saling belajar.
- [3] Namun dari hasil tes ulangan harian masih ada beberapa siswa yang belum tuntas KKM
- [4] Jumlah siswa yang tuntas KKM sudah mencapai 75% dari seluruh siswa di kelas.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas untuk menerapkan metode Peer Group Learning. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian Kemis dan McTaggart. Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn masih kurang dan belum. Seperti yang dinyatakan bahwa apabila 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal maka pembelajaran dianggap berhasil [12]. Pada data yang diperoleh hanya sebesar 13,33% siswa yang mencapai taraf keberhasilan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali atau dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dimulai pada tanggal 23 September 2017 beragendakan diskusi dengan guru kelas dan merencanakan tindakan apa saja yang akan dilakukan serta antisipasi permasalahan yang mungkin akan ditemui ketika proses belajar mengajar. Pada hari yang sama peneliti mendokumentasikan jadwal pelajaran dengan fokus mata pelajaran PKn yang dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 10 pagi sebanyak 2 jam pelajaran (2x45 menit) setiap minggunya. Dokumentasi jadwal pelajaran kelas XII AP 3 dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama 2 pertemuan, pertemuan pertama yakni pelaksanaan tutoring dan pertemuan kedua untuk pelaksanaan tes. Pada tanggal 30 September 2017 dilaksanakan pertemuan kedua dengan agenda tes tertulis dimana siswa diwajibkan menjawab 5 soal dengan pertanyaan yang sudah diajarkan oleh tutor pada pertemuan minggu sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan tahap refleksi dengan hasil sebagai berikut.

1. Siswa tutor masih pasif dalam pemberian bimbingan sehingga saat sampai di kelas masih kebingungan dalam penyampaian materi kepada teman-temannya.

2. Suasana kelas yang didominasi siswa yang terbilang sering membuat gaduh juga membuat kondisi diskusi kurang fokus.
3. Beberapa siswa kurang paham pada penjelasan tutor karena tutor hanya membaca buku LKS bukan menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru pada saat bimbingan.

Maka dari hal tersebut di atas, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil data di atas, maka peneliti dan guru kelas merencanakan tindakan untuk siklus II. Tindakan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Tindakan pada siklus II sendiri juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama siswa melaksanakan tutoring, sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan tes atau ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari selama ini menggunakan metode Peer Group Learning.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor teman sebaya untuk mata pelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan penelitian lain bahwa apabila 75% siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal maka pembelajaran dianggap berhasil.[11][13] Demikian juga pendapat lainnya menegaskan bahwa ada peningkatan substansial antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan sistem peer group teaching dan peningkatan perilaku siswa selama pembelajaran..[14][15] Sesuai dengan teori tersebut, sebanyak 86,67% siswa yang mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PKn dinyatakan sudah mencapai taraf keberhasilan minimal yakni KKM 75.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada penelitian siklus I adalah 73,9 dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 65. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 16 siswa atau 42,85% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 21 siswa atau 57,15%. Sedangkan rata-rata nilai pada penelitian siklus II adalah 83,93 dengannilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 70. Sedangkan, siswa yang tuntas belajar atau sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75 berjumlah 32 siswa atau 86,67% dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 5 siswa atau 13,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Peer Group Learning dapat meningkatkan

prestasi belajar PKN siswa kelas XII AP 3 SMK Negeri 1 Praya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas maka disarankan bahwa model Peer Group Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran PKn di SMK Negeri 1 Praya. Dengan model Peer Group Learning, guru dapat dengan mudah merespon potensi dan minat siswa dalam setiap kelompok belajarnya. Sehingga guru dapat mengembangkan an potensi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 1 Praya yang senantiasa memberikan dukungan finansial dalam penelitian ini, dan memotivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] T. S. M. Meerah and L. Halim, "Improve feedback on teaching and learning at the university through peer group," *Procedia-Social Behav. Sci.*, vol. 18, pp. 633–637, 2011.
- [2] L. Lismawati, S. Ahmad, and N. D. Lestari, "Hubungan Antara Pendekatan Pembelajaran Peer Group Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Palembang," *PROMOSI J. Progr. Stud. Pendidik. Ekon.*, vol. 7, no. 2, 2019.
- [3] A. R. Sari, "Peningkatan Prestasi Belajar Dan Kemampuan Group-Workmelalui Kombinasi Pembelajaran Peer Learning Dan Blended Learning," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 12, no. 1, 2014.
- [4] T. Pietarinen, S. Volet, E. Lehtinen, and M. Vauras, "Affect in peer group learning during virtual science inquiry: Insights from Self-Reports and video observations," *Front. Psychol.*, vol. 10, 2019.
- [5] S. Solfema and S. Wahid, "Peer Group Learning Method to Improve the College Student's Achievement," *J. Nonform. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 187–196, 2018.
- [6] A. Larrain *et al.*, "The Effect of Peer- Group Argumentative Dialogue on Delayed Gains in Scientific Content Knowledge," *New Dir. Child Adolesc. Dev.*, vol. 2018, no. 162, pp. 67–87, 2018.
- [7] F. Maine, S. Rojas-Drummond, R. Hofmann, and M. J. Barrera, "Symmetries and asymmetries in children's peer-group reading discussions," *Aust. J. Lang. Literacy*, vol. 43, no. 1, p. 17, 2020.
- [8] J. Dewey, "Logica: teoria dell'indagine, tr. it," A. Visalberghi, *Einaudi, Torino*, 1974.
- [9] A. Sutisna, "Model Pembelajaran Peer Group untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 24, no. XV, pp. 113–127, 2011.
- [10] K. G. Collier, "Peer-group learning in higher education: The development of higher order skills," *Stud. High. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–62, 1980.
- [11] S. B. Djamarah and A. Zain, "Strategi Belajar Mengajar," *Rineka Cipta*, vol. 124, 2006.
- [12] S. B. Djamarah, "Aswan zain. 2010," *Strateg. Belajar Mengajar*.
- [13] S. I. Widianingtyas and B. Bella, "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya (Peer Group) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa," *J. Penelit. Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 19–24, 2016.
- [14] M. Palennari and S. Hartati, "Penerapan Metode Peer Group Teaching dalam Proses Pembelajaran Biologi

untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makassar,” *bionature*, vol. 9, no. 2, 2012.

- [15] L. Saparwadi, “Efektivitas metode pembelajaran drill dengan pendekatan peer teaching ditinjau dari minat dan prestasi belajar matematika siswa,” *J. Didakt. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 39–46, 2016.